

## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM KEGIATAN PRESENTASI MAHASISWA UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN

<sup>1</sup>Ummi Aisyah Siregar, <sup>2</sup>Ira Aniati

[1ummiaisyahsiregar@gmail.com](mailto:ummiaisyahsiregar@gmail.com), [2iraaniati@uinsyahada.ac.id](mailto:iraaniati@uinsyahada.ac.id)

Dosen FTIK di UIN Syahada Padangsidempuan

### Abstrak

Kesalahan Berbahasa sering ditemukan dalam kegiatan mempresentasikan makalah dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian berupa kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan dalam berbahasa Indonesia berupa ejaan dalam kegiatan mempresentasikan makalah dalam pembelajaran. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah simak dan catat. Analisis data dengan cara mengklasifikasi dan mengelompokkan. Hasil penelitian ini adalah kesalahan dalam berbahasa kegiatan mempresentasikan makalah dalam pembelajaran meliputi kesalahan berbahasa berupa variasi dalam bahasa Indonesia meliputi: bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Inggris; bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Batak Tapanuli Selatan.

**Kata kunci:** analisis, kesalahan berbahasa, pembelajaran bahasa Indonesia.

### Abstract

Language errors are often found in the activity of presenting papers in learning. The method used in this research is descriptive qualitative. The data in the research are in the form of words. This study aims to describe errors in Indonesian in the form of spelling in the activity of presenting papers in learning. The technique used for data collection in this study was observing and noting. Data analysis by classifying and grouping. The results of this study were errors in the language of presenting papers in learning including language errors in the form of variations in Indonesian including: Indonesian mixed with English; Indonesian mixed with the South Tapanuli Batak language.

**Keywords:** analysis, language errors, learning Indonesian

## PENDAHULUAN

Manusia selalu melakukan interaksi dengan manusia lainnya, karena manusia adalah bagian dari budaya. Interaksi sesama manusia membutuhkan norma dan etika supaya hubungan satu dengan lainnya berjalan dengan baik, tidak ada yang merasa ada gangguan dan tidak muncul masalah (Markhamah, 2014:1). Suatu suku di sebuah bangsa pasti mempunyai peraturan, norma-norma, dan etika dalam berinteraksi satu dengan yang lainnya dan termasuk etika berbahasa. Hal itu berlaku secara umum, termasuk suku Batak pada umumnya. Suku batak memiliki etika yang berbeda ketika konteks dari penutur batak tersebut berbeda. Misalnya, penutur sesama batak Toba memiliki etika yang berbeda dengan penutur sesama batak Tapsel ketika berbahasa. Sama halnya dengan penutur sesama batak Mandailing.

Bahasa sangat berperan sebagai sarana komunikasi. Bahasa mejadi media komunikasi antarsesama masyarakat. Bahasa menjadi sebuah lambang bunyi yang bersifat arbitrer, difungsikan oleh para anggota masyarakat untuk menjalin kerja sama, interaksi sosial, dan

mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2001:21). Arbitrer artinya manasuka, dalam konteks ini ialah manasuka dalam menentukan lambang yang dipakai untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Sebagai alat komunikasi, bahasa dituntut mempunyai fungsi komunikatif.

Agar dapat memenuhi syarat sebagai fungsi komunikatif, bahasa hendaknya digunakan dengan sebaik-baiknya supaya tidak memunculkan makna ganda atau kesalahan yang membuat orang lain tidak paham dengan bahasa yang dipakai. Akan tetapi, pengguna bahasa terkadang tidak dapat memenuhi hal itu dengan baik. Secara sengaja atau tidak sering pemakaian bahasanya ternyata keliru, bahkan salah.

Kesalahan Berbahasa sering ditemukan dalam kegiatan mempresentasikan makalah dalam pembelajaran. Moderator, pemateri, notulen, dan audiens biasanya menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang bercampur dengan budaya pada konteks tersebut dan mengungkapkan sesuai yang dikehendaknya. Bahasa yang dipengaruhi konteks, sosial, dan budaya menjadikan penutur, khususnya mahasiswa yang melakukan kegiatan presentasi melakukan banyak kesalahan berbahasa Indonesia dalam situasi formal. Kebebasan mengungkapkan ekspresi khususnya dalam menggunakan bahasa ketika presentasi terkadang sulit dipahami mahasiswa dari asal suku yang berbeda. Hal itulah yang membuat banyaknya terjadi kesalahan berbahasa Indonesia dalam kegiatan presentasi mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan.

Mahasiswa mayoritas memahami dan menggunakan bahasa Batak Tapanuli Selatan, hal ini disebabkan bahasa Batak Tapsel merupakan bahasa Ibu. Bahasa yang digunakan ketika melakukan kegiatan presentasi cukup bervariasi. Kesalahan berbahasa berupa variasi dalam berbahasa Indonesia meliputi: bahasa Indonesia yang baik dan benar yang bercampur dengan bahasa Indonesia yang baik; bahasa Indonesia yang baik dan benar yang bercampur dengan bahasa Batak Tapanuli Selatan. Mahasiswa kurang memahami kaidah berbahasa sesuai ejaan bahasa Indonesia sehingga dibiarkan begitu saja.

Tujuan dari penulisan artikel ini agar mahasiswa memahami bahwa dalam melakukan kegiatan presentasi dalam situasi formal baiknya menggunakan kaidah bahasa sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku, agar maksud dan tujuan bisa tersampaikan dengan baik. Sebagai mahasiswa dan pelaku akademik, bahasa dan seperangkat aturannya tidak boleh dipisahkan, karena tujuan mempelajari bahasa tidak semata-mata untuk memudahkan interaksi antara satu sama lain. Tujuan mempelajari bahasa juga untuk memperlancar kegiatan akademik.

## **METODE**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu prosedur untuk melakukan penelitian yang bertujuan menghasilkan sebuah data bersifat deskriptif. Artinya, data berupa kata-kata yang tertulis maupun secara lisan, berasal dari orang-orang dan suatu perilaku yang bisa untuk diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2017:4). Penelitian ini termasuk dalam deskriptif kualitatif karena lebih menekankan pada sebuah proses, melakukan sebuah pembahasan dengan fokus, memiliki seperangkat syarat untuk melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data, rancangan penelitian yang sifatnya sementara, dan hasil penelitian disepakati kedua belah pihak, peneliti dan subjek peneliti. Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bahasa lisan mahasiswa dalam kegiatan presentasi di UIN Syahada Padangsidempuan. Sumber data berupa sumber data lisan, data-data yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini berupa tuturan kesalahan berbahasa Indonesia dalam kegiatan presentasi mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode menyimak dan mencatat. Metode menyimak adalah suatu kegiatan untuk pemerolehan data yang dilakukan dengan cara menyimak suatu penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:90). Simak dan catat merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara mencatat data-data. Data-data dalam penelitian ini berupa kata-kata.

Analisis data yang dilakukan menggunakan metode padan intralingual. Metode intralingual adalah suatu metode untuk menganalisis dengan cara menghubungkan beberapa unsur yang memiliki sifat lingual, baik yang ada dalam satu bahasa maupun beberapa bahasa yang berbeda

(L. Pilliere 2010-104). Analisis data menjadi suatu upaya yang bertujuan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data (Mahsun, 2005:253).

Pada penyajian hasil, menggunakan metode informal. Maksudnya, perumusan dengan kata-kata biasa walaupun terminologi dan teknis yang dipakai sama. Data-data yang sudah dianalisis kemudian ditampilkan dengan kata-kata dan hasil akhir disimpulkan, kemudian disusun menjadi sebuah laporan penelitian (Sudaryanto, 1993:145). Dasar yang digunakan untuk menganalisis data adalah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Wujud Kesalahan Bahasa Indonesia yang Bercampur dengan Bahasa Inggris**

Penelitian ini bermaksud mengkaji tentang kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia dalam melakukan kegiatan presentasi mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan. Berikut ini wujud kesalahannya. Bahasa Inggris yang terdapat dalam bahasa menjadi suatu bentuk bahasa dengan nilai komunikatif yang rendah. Hal itu karena ia digunakan dalam kepentingan nasional dan dalam situasi resmi. Adanya unsur dari bahasa Inggris digunakan dalam bentuk kata, frase, dan kalimat. Sebagian besar penggunaannya bahasa Inggris hanya terdiri satu atau dua kata, namun ada juga dipakai untuk satu kalimat utuh. Berikut ini adalah bentuk variasi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada kegiatan presentasi.

#### 1. Unsur dari Bahasa Inggris Digunakan dalam Bentuk Kata

“*next*, kepada pemateri selanjutnya kami persilakan!”

Kesalahan yang terdapat pada kalimat di atas yakni kata *next* bahasa Inggris yang umum dan mudah untuk di mengerti. Kata “*next*” merupakan kata sifat yang berasal dari bahasa Inggris. Menurut kamus bahasa Inggris terjemahan Indonesia, arti kata *next* adalah berdamping, berikutnya. Penggunaan kata bahasa Inggris tersebut memang sepadan secara makna dalam kalimat tersebut. Ditinjau dari ejaan bahasa Indonesia, tidak boleh mencampurkan kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, apabila kata asing tersebut masih memiliki sinonim dalam bahasa Indonesia.

Situasi dalam menggunakan bahasa campuran adalah situasi non-formal, artinya responden menggunakan bahasa campuran tersebut dalam konteks percakapan diantara sesama teman muda, meskipun kadang-kadang mereka menggunakannya dalam konteks formal di dalam kelas.

#### 2. Unsur dari Bahasa Inggris Digunakan dalam Bentuk Kalimat Utuh

“*i like your statement* (aku menyukai pernyataanmu)”

Kalimat di atas benar, akan tetapi salah dalam konteks penggunaannya. Kalimat tersebut tidak efektif karena digunakan ketika proses pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia. Situasi dalam menggunakan bahasa tersebut adalah situasi non-formal, artinya responden menggunakan bahasa tersebut dalam konteks percakapan diantara sesama teman muda, meskipun kadang-kadang mereka menggunakannya dalam konteks formal di dalam kelas. Akan tetapi, kalimat utuh dalam bahasa Inggris tersebut boleh asalkan konteksnya dalam pembelajaran bahasa Inggris.

### **Wujud Kesalahan Bahasa Indonesia yang Bercampur dengan Bahasa Batak Tapanuli Selatan**

Kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia dalam melakukan kegiatan presentasi mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan. Berikut ini wujud kesalahannya. Bahasa Batak Tapanuli Selatan yang terdapat dalam bahasa Indonesia menjadi suatu bentuk bahasa dengan nilai komunikatif yang rendah. Hal itu karena ia digunakan dalam kepentingan nasional dan dalam

situasi resmi. Adanya unsur dari bahasa Batak Tapanuli Selatan digunakan dalam bentuk kata, frase, dan kalimat. Sebagian besar penggunaannya bahasa Batak Tapanuli Selatan hanya terdiri satu atau dua kata, namun ada juga dipakai untuk satu kalimat utuh. Berikut ini adalah bentuk variasi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada kegiatan presentasi.

#### 1. Unsur dari Bahasa Batak Tapanuli Selatan Digunakan dalam Bentuk Kata

“*Jadima*, kalo begitu kita lanjutkan diskusinya”

Kesalahan yang terdapat pada kalimat di atas yakni kata “*Jadima*”, bahasa Batak Tapanuli Selatan yang umum dan mudah untuk dimengerti. Kata “*Jadima*” merupakan kata sifat yang berasal dari bahasa batak Tapanuli Selatan. Arti kata “*jadima*” adalah “baiklah”. Penggunaan kata tersebut memang sepadan secara makna dalam kalimat tersebut. Ditinjau dari ejaan bahasa Indonesia, tidak boleh mencampurkan kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, apabila kata asing tersebut masih memiliki sinonim dalam bahasa Indonesia. Situasi dalam menggunakan bahasa campuran adalah situasi non-formal, artinya responden menggunakan bahasa campuran tersebut dalam konteks percakapan diantara sesama teman muda, meskipun kadang-kadang mereka menggunakannya dalam konteks formal di dalam kelas.

Penutur di dalam kelas pembelajaran berasal dari suku yang beragam. Beberapa mahasiswa berasal dari suku Batak Tapanuli Selatan, Batak Toba, Jawa, dan Padang. Hal ini dapat menjadi alasan harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan bahasa Indonesia dengan nilai komunikatif yang tinggi. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa baku.

#### 2. Unsur dari Bahasa Batak Tapanuli Selatan Digunakan dalam Bentuk Kalimat

“Hami tutupma diskusinai da kan?”

Kalimat di atas benar, akan tetapi salah dalam konteks penggunaannya. Kalimat tersebut tidak efektif karena digunakan ketika proses pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia. Situasi dalam menggunakan bahasa tersebut adalah situasi non-formal, artinya responden menggunakan bahasa tersebut dalam konteks percakapan diantara sesama teman muda, meskipun kadang-kadang mereka menggunakannya dalam konteks formal di dalam kelas. Akan tetapi, kalimat utuh dalam bahasa Batak Tapanuli Selatan tersebut boleh digunakan asalkan konteksnya dalam situasi formal dan berbicara kepada sesama penutur suku Batak Tapanuli Selatan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dapat diketahui simpulan dalam penelitian ini yakni terdapat kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia dalam melakukan kegiatan presentasi mahasiswa UIN Syahada Padang simpulan antara lain: berupa variasi dari bahasa yang terdiri dari : bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia bercampur dengan bahasa Batak Tapanuli Selatan.

Penyusunan kalimat dalam karangan mestilah memperhatikan dua hal, yaitu konteks gramatika dan konteks suasana atau situasi yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan aktualisasi pemakaian bahasa yang menyangkut dua aspek. Aspek tersebut adalah pengetahuan dan penguasaan kaidah bahasa dalam menyusun kalimat-kalimat untuk disampaikan di situasi formal. Penguasaan yang baik terhadap kaidah gramatikal (usage) dan keterampilan menggunakan kaidah tersebut untuk menyusun kalimat efektif dalam suatu peristiwa komunikasi (Widdowson, 1978:3). Oleh karena itu, setiap kalimat dalam karangan, di samping harus disusun sesuai dengan kaidah gramatika, kalimat tersebut harus juga dipilih dan disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan konteks atau suasana pemakaian bahasa. Kesesuaian

ini penting sekali diperhatikan agar komunikasi yang dijalin dengan kalimat tersebut dapat berlangsung efektif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun, M.S. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Markhamah dan Sabardila, A. (2014). *Analisis Kesalahan Berbahasa dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: UMS Press.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Pilliere, L. (2010). *Conflicting voice: An Analysis of intralingual translation from British to American English*. URL <http://erevues.org/1404>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wacana Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana.